

Identifikasi Kehalalan Kandungan Obat dan Pengetahuan Apoteker terhadap Obat Halal di Klinik Graha Respirasi Semesta Samarinda

Mirha Paramitha^{1*}, Sylvan Septian Ressandy²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.

*Kontak Email: mirapm05@gmail.com

Diterima:18/07/21

Revisi:22/08/21

Diterbitkan: 29/12/21

Abstrak

Tujuan studi: Mengetahui jumlah obat yang mengandung bahan berpotensi tidak halal dan mengetahui pengetahuan apoteker terhadap obat-obatan halal di Klinik Graha Respirasi Semesta Samarinda.

Metodologi: Jenis penelitian yang dilakukan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penetapan sampel dilakukan secara *purposive sampling*. Instrumen penelitian ini dibagi menjadi dua jenis, yaitu observasi dan kuesioner, dimana alat yang digunakan adalah form isian untuk mengumpulkan data dan form pertanyaan untuk pengisian kuesioner dan hasil analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif yang di masukan ke dalam microsoft excel.

Hasil: Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa obat yang berpotensi tidak halal yang terbanyak mengandung Magnesium Stearat yaitu (46%), mengandung propylene glycol yaitu (10%), mengandung gliserol, gelatin dan Phenylethyl alcohol dan sejenisnya yaitu (6%), dan yang mengandung Polyethilent Glycol 8000 dan 4000 butyl alcohol, phenylethyl alcohol, docusate sodium, Xanthan gum, dan sodium benzoat yaitu (2%). Sedangkan hasil keseluruhan dari tingkat pengetahuan apoteker terhadap kehalalan obat di Klinik GRS Samarinda adalah baik, yaitu 83%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa banyaknya obat-obatan yang memiliki kandungan berpotensi tidak halal sejalan dengan pengetahuan apoteker yang baik.

Manfaat: Dapat memberikan pengetahuan dan informasi terhadap masyarakat pentingnya mengetahui produk obat halal serta sebagai bahan masukan untuk perencanaan selanjutnya dalam mengembangkan produk obat halal.

Abstract

Purpose of study: Knowing the number of drugs containing potentially non-halal ingredients and knowledge pharmacist's of halal drugs at Clinic Graha Respiration Semesta Samarinda.

Methodology: This type of research is qualitative with a descriptive approach. Sampling was done by purposive sampling. This research instrument is divided into two types, namely observation and questionnaires, where the tools used are form fields to collect data and question forms to fill out questionnaires and the results of data analysis are carried out using descriptive statistics entered into Microsoft Excel.

Results: Based on the results of the study, it was shown that the most non-halal drugs containing magnesium stearate (46%), containing propylene glycol (10%), containing glycerol, gelatin and phenylethyl alcohol and the like (6%), and those containing polyethylene glycol. 8000 and 4000 butyl alcohol, phenylethyl alcohol, docusate sodium, Xanthan gum, and sodium benzoate (2%). While the overall result of the level of knowledge of pharmacists on the halalness of drugs at the GRS Samarinda Clinic is good, namely 83%. Based on these results, it can be concluded that the number of medicines that contain potentially non-halal content is in line with the knowledge of good pharmacists.

Applications: Can provide knowledge and information to the public about the importance of knowing halal drug products and as input for further planning in developing halal drug products.

Kata kunci: pengetahuan, obat halal, apoteker, kandungan

1. PENDAHULUAN

Samarinda merupakan kota dengan penduduk yang mayoritas beragama Islam, sekitar 711,030 penduduk merupakan seorang muslim. Hal ini berimplikasi pada sediaan farmasi khususnya dalam hal mengonsumsi obat-obatan, di mana suatu obat harus terjamin kualitas, khasiat, serta kehalalannya. Kehalalan produk farmasi merupakan hal yang sangat penting, karena merupakan (syariat) yang harus dipatuhi oleh umat islam (Kementrian Agama RI, 2017).

Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk muslim di Samarinda, studi kehalalan produk farmasi perlu ditelaah lebih lanjut. Masih banyak obat-obat yang beredar mengandung bahan tidak halal seperti vaksin, dan bahan tambahan, contohnya magnesium stearat, monogliserida, gelatin dan gliserol yang dimana semua bahan tersebut berasal dari tulang babi atau lemak. World Halal Forum melakukan survey terhadap kesadaran umat Islam terkait kehalalan suatu produk. Hasil yang diperoleh terhadap kesadaran akan halalnya suatu obat-obatan rendah yaitu sebesar 24-30 % (Syahrir et al., 2019).

Obat-obatan yang biasa dikonsumsi masyarakat tidak menutup kemungkinan bahwa kandungan obatnya haram. Hal ini dikarenakan faktor kurangnya informasi penting tentang status kehalalan obat. Selain itu, sebagian besar produsen tidak bisa bekerja sama dalam memberikan informasi rinci tentang produk mereka. Salah satu yang menyebabkan maraknya pengonsumsi obat-obatan tidak halal salah satunya adalah kurangnya pengetahuan apoteker, dimana profesi tersebut yang paling sering berhadapan dengan pasien secara langsung mengenai konseling obat-obatan. Kepercayaan dan keyakinan yang terhadap ajaran agama yang dianut, khususnya ajaran Islam bagi kaum muslimin, sangat berpengaruh terhadap pengetahuan dan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam pemilihan obat yang halal untuk kebutuhan mengobati suatu keluhan. Kepercayaan seseorang terkait halal sangat dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki seseorang itu sendiri (Sadeeqa & Sarriff 2014).

Tenaga kesehatan memiliki peran yang sangat penting, khususnya apoteker, tetapi tidak menutup kemungkinan saat ini pengetahuan apoteker terhadap suatu obat-obatan halal tidak sepenuhnya mengerti dan paham akan status halal atau haramnya obat-obatan. Manfaat dari mengonsumsi obat halal adalah terpenuhi dari segi syariat, mutu, dan kesehatan, serta memberikan efek yang baik terhadap tubuh kita, sedangkan obat-obatan yang mengandung bahan-bahan tidak halal jika dikonsumsi akan memberikan berbagai efek negatif terhadap tubuh kita. Sebagai konsumsi bahan tidak halal, yakni babi dapat menimbulkan penyakit, hal ini disebabkan cacing *Taenia solium* di dalam pembuluh darah hingga menyebabkan infeksi otot, gangguan pernafasan dan gangguan otak, hati, maupun saraf bukan hanya akan menimbulkan penyakit secara fisik melainkan juga penyakit secara spritual (Gomez-Puerta et al., 2018).

Pengonsumsi alkohol berdampak buruk bagi mental seseorang, yaitu dapat menyebabkan kecanduan sehingga berdampak pada perilaku yang tidak baik, serta juga terhadap kesehatan tubuh yang bisa menyebabkan sirosis hati. Selain kerugian terhadap tubuh, juga merugikan bagi iman dan takwa sebagai umat muslim, karena mengonsumsi obat haram sama saja melanggar perintah Allah SWT (Conreng et al., 2014).

Sebagian orang percaya akan obat-obatan itu penting dan bahwa zat dalam obat yang haram bisa digunakan pada keadaan tertentu karena diizinkan dan ditoleransi dalam Agama Islam. Kurangnya kesadaran dan pengetahuan tentang status obat halal di kalangan masyarakat muslim dan pasien bisa menjadi salah satu masalah kompleks terkait dengan konsep obat-obatan halal-tayyib (Syahrir et al., 2019).

Oleh karena itu penelitian ini dilaksanakan sebagai dasar pemetaan sebaran obat tidak halal serta pemetaan pengetahuan apoteker guna memberikan intervensi pengetahuan yang tepat untuk meningkatkan pengetahuan apoteker di Samarinda.

2. METODOLOGI

Penelitian dilakukan di klinik graha respirasi semesta Samarinda dalam periode waktu Februari-Mei 2021. Jenis penelitian yang dilakukan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penetapan sampel dilakukan secara purposive sampling dimana pengumpulan sampel pada penelitian ini dilakukan sesuai maksud dan tujuan dari penelitian, dimana dengan mempertimbangkan beberapa unsur seperti, agama, tingkat pengetahuan dari setiap populasi. Pertimbangan kriteria inklusi dan eksklusi. Variabel dependen penelitian ini adalah identifikasi kehalalan kandungan obat dan pengetahuan apoteker terhadap obat halal di klinik graha respirasi semesta, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini meliputi agama, profesi, pendidikan, dan obat halal. Penelitian ini dilakukan dengan 2 metode pengumpulan data.

Untuk variabel kehalalan kandungan obat, cara yang dilakukan peneliti yaitu melalui data primer, berupa survei atau observasi langsung obat-obatan yang ada di klinik graha respirasi semesta. Observasi merupakan alat ilmiah untuk menguji suatu hipotesis, bahkan bisa memunculkan konsep dan teori baru seperti halnya kuesioner. Alat ini digunakan untuk mengamati, mendengarkan, merasakan, mengikuti segala hal dengan cara mencatat/merekam segala sesuatunya tentang orang atau kondisi suatu fenomena tertentu. Dalam penelitian ini, yang dilakukan peneliti adalah jenis observasi partisipatif. Observasi yang dilakukan dengan meneliti kandungan obat halal di klinik graha respirasi semesta (Anggraeni, 2017).

Untuk variabel tingkat pengetahuan menggunakan kuesioner dengan skala Guttman. Skala ini digunakan apabila ingin mendapatkan jawaban yang tegas yaitu 'ya atau tidak'. Skala Guttman digunakan apabila ingin mendapatkan jawaban yang jelas terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan. Variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator (pengetahuan apoteker terhadap obat halal). Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai tolak ukur untuk menentukan instrumen yang dapat berupa pertanyaan.

Selain itu penelitian ini mempertimbangkan kriteria inklusi dan eksklusi yang ditetapkan oleh peneliti (Sugiyono, 2017).

2.1 Kriteria Inklusi

- a. Obat-obatan oral
- b. Obat-obatan pernapasan, jantung, paru, dan THT.
- c. Apoteker yang berpraktik tetap di klinik GRS
- d. Apoteker yang memiliki surat izin (dan masih aktif)
- e. Apoteker yang bekerja minimal 3 bulan

2.2 Kriteria Eksklusi

- a. obat-obatan golongan psikotropika, narkotika, antibiotik dan vitamin
- b. obat-obatan injeksi dan supositoria
- c. Apoteker yang menolak menjadi responden
- d. Apoteker yang menjawab kuesioner secara tidak lengkap
- e. Apoteker pendamping dan asisten apoteker

Analisis data kandungan obat halal dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif yang di masukan ke dalam microsoft excel untuk menghitung jumlah obat yang memiliki kandungan berpotensi tidak halal, kemudian dibuat persentase dari keseluruhan obat yang diamati. Selain itu analisis deskriptif ini bertujuan untuk menjelaskan hasil kuesioner yang berupa akumulasi penilaian responden untuk tiap indikator variable. Dimana hasil pengumpulan data dari jawaban responden nantinya berupa gambaran objek dari variabel yang digunakan, apakah ada perbedaan atau tidak berdasarkan tingkat pengetahuan apoteker terhadap kandungan obat-obatan halal yang ada di klinik graha respirasi semesta, untuk menganalisis kuesioner menggunakan penilaian yang diberikan dengan skor 1 untuk jawaban benar dan skor 0 untuk jawaban yang salah. Setelah dilakukan skoring kemudian dihitung persentase (%) dari jawaban tersebut, untuk mengetahui tingkat pengetahuan dari responden menggunakan kriteria absolute (Notoatmodjo, 2012)

3. HASIL DAN DISKUSI

HASIL

Tabel 1: Identifikasi Kandungan Obat Jantung

No	Nama Obat	Zat Aktif	Zat Tambahan
1	Amlodipine	Amlodipine besylate	- Kalsium posfat - Butylated hydroxytoluene -Selulosa mikrokristalin -Natrium pati glikolat -Magnesium stearate - Carnauba wax -Silicon dioksida -Starch, corn -Crospovidone -Dibasic calcium phosphate dyhidrate
2	Bisoprolol	Bisoprolol fumarate	-Hypromellose, unspecified -Magnesium stearat -Selulosa, mikrorystaline -Polydextrose -Polyethylene glycol -Titanium dioxide

			-Triacetin
3	Captopril	Captopril	-anhydrous lactose -cellulose, microcrystalline -palmitic acid -silicon dioxide -starch, corn - talk
4	Candesartan	candesartan cilexetil hydrochlorothiazide	-carboxymethyl cellulose calcium -hydroxypropyl cellulose, -lactose monohydrate -magnesium stearate -starch, corn -polyethylene glycol 8000 -ferric oxide yellow -ferric oxide red
5	Clopidogrel	Clopidogrel	-Mannitol -microcrystallin cellulose -low-substituted hydroxypropyl cellulose, unspecified -polyethylene glycol, unspecified -hydrogenated castor oil -hypromellose, unspecified -ferric oxide red -lactose monohydrate -titanium dioxide -triacetin -shellac -ferrosoferric oxide -butyl alcohol propylene glycol -ammonia
6	Digoxin	Digoxin	-silicon dioxide -croscarmellos sodium -d&c yellow no. 10 -aluminum oxide -anhydrous lactose

			-magnesium stearate -cellulose, microcrystalline -stearic acid
7	Furosemide	Furosemide	-starch, pregelatinized corn -sodium starch glycolate type a potato - starch, corn -cellulose, microcrystalline -anhydrous lactose -colloidal silicon dioxide -magnesium stearate
8	Nifedipine	Nifedipine	-Hydroxypropyl cellulose -Crospovidone -cellulose, microcrystalline -silicon dioxide -Magnesium stearate
9	Urisex	furosemide	pregelatinized corn -sodium starch glycolate type a potato - starch, corn -cellulose, microcrystalline -anhydrous lactose -colloidal silicon dioxide -magnesium stearate
10	Isosorbite dinitrate	Isosorbite dinitrat	-Ammonium Phosphate dibasic -Colloidal Silicon Dioxide -FD&C Blue No. 1 lake -Lactose Monohydrate -Magnesium Stearate -Microcrystallin Cellulose

Tabel 2. Identifikasi Kandungan Obat Pernafasan

No	Nama Obat	Zat Aktif	Zat Inaktif
1	Ambroxol hydrochloride	Ambroxol hydrochloride	-Ludipress -Mg. stearat
2	Euphylin	Theophylline anhidrat	-glyceryl behenate/eicosadioate -microcrystalline cellulose -silicon dioxide -magnesium stearate
3	Fluimucil	N-acetylcystein	-edetate disodium -sodium hydroxide -water
4	Fluxotide	Fluticasone propionate	-water -polysorbate 80 -anhydrous dextrose -benzalkonium chloride -phenylethyl alcohol - carboxymethylcellulose sodium
5	Bactrim ds	sulfamethoxazole trimethoprim	-sodium benzoate -sodium starch glycolate type a potato -magnesium stearate - starch, corn
6	Albuterol	Albuterol sulfat	-lactose monohydrate -magnesium stearate -starch, corn -sodium lauryl sulfate
7	L-acys	Acetylcysteine	-cellulose, microcrystalline -hypromelloses -talc -titanium dioxide -polyethylene glycols -aluminum oxide -saccharin sodium -magnesium stearate
8	Mourol	fosfomycin tromethamin	-tangerine -orange -saccharin -sucrose
9	Terbutaline sulfat	terbutaline sulfat	-anhydrous lactose -hypromellose

			-cellulose, microcrystalline -starch, corn -povidone -magnesium stearate
10	Montelukast sodium	Montelukast sodium	-mannitol -magnesium stearate -sodium phosphate, tribasic -hydroxypropyl cellulose (type h)
11	Pseudoefedrine HCL	fexofenadine hydrochloride pseudoephedrine hydrochloride	-mannitol -powdered cellulose -starch, corn -croscarmellose sodium -silicon dioxide -ferric oxide red -magnesium stearate -hypromelloses -triethyl citrate
12	Tripolidine hydrochloride	triprolidine hydrochloride	-anhydrous citric acid -glycerin -propylene glycol -water -trisodium citrate dihydrate -saccharin sodium -sorbitol
13	Alerfed	Tripolidine HCL, Pseudoefedrin HCL	-mannitol -powdered cellulose -starch, corn -croscarmellose sodium -silicon dioxide -ferric oxide red -magnesium stearate -hypromelloses -triethyl citrate
14	Loratadine	loratadine	-lactosa monohydrate -magnesium stearate -microcrystalline -sodium starch glycolate

Tabel 3 : Identifikasi Kandungan Obat Paru Dan THT

No	Nama Obat	Zat Aktif	Zak Inaktif
1	Co-amoxyclav	Amoxicilin dan clauvulanic	<ul style="list-style-type: none"> - aspartame - silicon dioxide - hypromellose - caramel - orange - raspberry - succinic acida - xanthan gum - maltodextrin - propylent glycol - acetic acid - triethyl citrate - starch, corn
2	Ciproloxacin	Ciproloxacin	<ul style="list-style-type: none"> -Silicon dioxide - Croscarmellose sodium - Magnesium Stearat - Mannitol - isopropyl alcohol - butyl alcohol - gelatin - ferric oxide red - potassium hydroxide -propylene glycol -Shellac - sodium lauryl sulfat - ammonia - titanium dioxide - ferroseferric oxide
3	Lapicef	Cefadroxil	<ul style="list-style-type: none"> - Lactose monohydrate - magnesium stearat - FD&C blue no.1 - D&C RED NO.28 - FD&C RED NO.40 - titanium dioxide - gelatin, unspecified - sodium lauryl sulfate - ferrosferric oxide

4	Cofadroxil	Cefadroxil	<ul style="list-style-type: none"> - Lactose monohydrate - magnesium stearat - FD&C blue no.1 - D&C RED NO.28 - FD&C RED NO.40 - titanium dioxide - gelatin, unspecified - sodium lauryl sulfate - ferrosferric oxide
5	Urvocin	Levofloxacin	<ul style="list-style-type: none"> - Magnesium stearate - cellulosa, microcrystalline - polyethylend glycol 4000 - titanium dioxide - crospovidone - hypromelloses - talc - hypromellose 2910 - ferric oxide red - ferric oxide yellow
6	Clamixin	Amoxicillin, clavulanic	<ul style="list-style-type: none"> - aspartame - sillicon dioxide - hypromellose - caramel - orange - raspberry - succinic acida - xanthan gum - maltodextrin - propylent glycol - acetic acid - triethyl citrate - starch, corn

Tabel 4 : Hasil Identifikasi kehalalan kandungan obat

No	Bahan yang berpotensi tidak halal	Nama Obat	Keterangan		Jumlah
			Ada	Tidak	
1	Magnesium Stearat	amlodipin Bisoprolol candesartan digoxin furosemide Warfarin nifedipine isosorbide dinitrat ambroxol euphyln albuterol l-acys terbutalin sulfat montelukast sodium alerfed urvocin cepadroxil lapicef Ciproloxacin loratadin pseudoefedrin HCL	√		23
2	Sucroglycerides			√	0
3	Polyethilent glycol 4000	Urvocin	√		1
4	Polyethilent Glycol 8000	Candesartan	√		1
5	Sodium stearoyl-2-lactylate			√	0
6	Polyglycerol of polyricinoleate			√	0
7	Calcium stearoyl-2-lactylate			√	0
8	Propylent glycol	Loratadine-Tripolidinehydrochloride l-acys clopidogrel bisoprolol	√		5
9	Sorbitan monostearate			√	0
10	Sorbitan tristearate			√	0
11	Sorbitan monolaurate			√	0
12	Sorbitan monooleate			√	0
13	Sorbitan monoplamitate			√	0
14	Butyl alcohol	Ciproloxacin Clopidogrel	√		2
15	Glyceryl behenate			√	0
16	Gliserol	LoratadineTripolidine hydrochloride	√		2
17	Gelatin	Ciproloxacin Lapicef Cefadroxil	√		3
18	Phenylethyl alcohol dan sejenisnya	Ciproloxacin Fluxotide clopidogrel	√		3
19	docusate sodium	Bactrim DS	√		1

20	sodium benzoat	Bactrim DS	√	1
21	Propylent Glycol	ClopidogrelTriprolidin hydrchloride	√	3
22	Alpha, Beta,GammaCarotene		√	
23	Annatto, Bixin, Norbixin		√	0
24	Anthocyanins		√	0
25	Nisin		√	0
26	Potassium Nitrate		√	0
27	Lactic Acid		√	0
28	Propionic Acid		√	0
29	Sodium Propionate		√	0
30	Calcium Propionate		√	0
31	Potassium Propionate		√	0
32	Ascorbyl Palmitate		√	0
33	Lecithins		√	0
34	Potassium Lactate		√	0
35	Calsium lactate		√	0
36	Citric Acid	Triprolidine hydrochloride	√	1
37	Tartaric Acid		√	0
38	Potassium Tartrate (Cream of Tartar)		√	0
39	Metatartaric acid		√	
40	Xanthan Gum	Clamixin	√	1
41	Sorbitol (Gula alkohol)		√	0
42	Sucrose esters of fatty acids		√	0
43	Sucroglycerides		√	0
44	Polyglycerol esters of fatty Acid Sodium stearyl-2-lactylate		√	0
45	Calcium stearyl-2-lactylate		√	0
46	sistein, fenilalanin		√	0

Tabel 5 : Data presentase kandungan obat yang berpotensi tidak halal

No	Kandungan Obat Yang Berpotensi Tidak Halal	Jumlah	Presentase %
1	Magnesium Stearat	23	46%
2	Polyethilent Glycol 8000	1	2%
3	Polyethilent glycol 4000	1	2%
4	butyl alcohol	1	2%
5	gliserol	3	6%
6	phenylethyl alcohol	1	2%
7	docusate sodium	1	2%
8	Butyl alcohol	2	4%
9	Xanthan Gum	1	2%
10	Citric Acid	2	4%
11	Phenylethyl alcohol dan sejenisnya	3	6%
12	Gelatin	3	6%
13	alcohol	2	4%
14	sodium benzoat	1	2%
15	Propylene Glycol	5	10%
Jumlah		50	100%

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa dari beberapa obat yang terdapat di klinik GRS menurut kategori, didapatkan hasil bahwa obat-obatan tersebut paling banyak mengandung magnesium stearat, yaitu sebanyak 23 obat

Tabel 6 : Data presentase kandungan obat yang berpotensi tidak halal

No	Pernyataan	Ya%	Tidak%
1	Apakah Anda mengetahui bahwa pasien muslim membutuhkan obat-obatan yang halal?	100	
2	Apakah Anda mengetahui bahwa , bangkai binatang, darah, alkohol dan babi haram untuk dikonsumsi masyarakat muslim dalam berbagai bentuk, baik itu makanan, pengobatan, dll ?	100	
3	Apakah Anda mengetahui bahwa obat tersusun dari beberapa bahan obat yang berasal dari babi atau bangkai binatang ?	100	
4	Apakah Anda mengetahui bahwa pilihan alternatif obat halal untuk menggantikan obat yang tidak halal itu tersedia bahannya?	100	
5	Apakah Anda mengetahui bahwa merupakan suatu kewajiban etis bagi seorang dokter untuk meminta persetujuan pasien sebelum meresepkan obat-obatan yang mengandung bahan yang tidak halal?	100	
6	Apakah Anda mengetahui bahwa sebagian besar apoteker mengetahui adanya komposisi,dalam obat, yang mengandung bahan dari hewan-hewan yang beresiko dilarang?		100

Jumlah

83%

Dari tabel 6 diatas diperoleh hasil kandungan obat yang berpotensi tidak halal yang paling banyak mengandung Magnesium Stearat yaitu (46%) dan posisi yang terbanyak nomor 2 yaitu mengandung propylene glycol yaitu (10%), terbanyak nomor 3 yaitu mengandung gliserol, gelatin dan Phenylethyl alcohol dan sejenisnya yaitu (6%), dan terbanyak nomor 4 yang mengandung butyl alcohol, citric acid, dan alcohol yaitu (4%) sedangkan yang paling sedikit yaitu mengandung Polyethilent Glycol 8000 dan 4000 butyl alcohol, phenylethyl alcohol, docusate sodium, Xanthan gum, dan sodium benzoat yaitu (2%)

DISKUSI

1. Analisis kehalalankandungan obat yang ada di Klinik GRS Samarinda

Status Halal dari bahan aktif dan bahan tambahan didasarkan pada sumbernya, yakni hewan. (babi dan lainnya), alkohol, serta potensi bahaya dan proses kebersihan pembuatannya. Kehalalan farmasi merupakan hal terpenting yang harus diperhatikan terutama dalam kualitas mutu dan keamanan suatu produk obat. Produk farmasi yang halal bisa membantu memastikan konsumen akan keamanan dan ketepatan dalam pemilihan maupun pengkonsumsian obat-obatan terutama masyarakat yang bergama islam (Rajagopal dkk., 2011).

Lihat 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa obat yang berpotensi tidak halal yang terbanyak mengandung Magnesium Stearat yaitu (46%), mengandung propylene glycol yaitu (10%), mengandung gliserol, gelatin dan Phenylethyl alcohol dan sejenisnya yaitu (6%), dan yang mengandung Polyethilent Glycol 8000 dan 4000butyl alcohol, phenylethyl alcohol, docusate sodium, Xanthan gum, dan sodium benzoat yaitu (2%). Magnesium stearat adalah salah satu zat tambahan yang digunakan sebagai pelincir dalam suatu kandungan pembuatan obat. Magnesium stearat memiliki manfaat sebagai pelapis sekaligus meningkatkan kualitas kapsul obat serta membantu memaksimalkan penyerapan obat didalam usus. Magnesium stearat banyak digunakan dalam produksi suplemen makanan, tablet farmasi, kapsul, dan bubuk serta banyak produk makanan, termasuk berbagai kembang gula, rempah-rempah, dan kue. Selain itu, magnesium stearat juga memiliki kerugian dalam membantu pengolahan suatu obat, yaitu apabila pemberian pelicin tidak sesuai jumlahnya maka dapat menyebabkan tablet mengalami goresan pada tepinya, sehingga membuat tablet menjadi tidak halus. Magnesium stearat juga dapat menimbulkan efek tidak baik bagi tubuh jika digunakan secara berlebihan, salah satunya berefek sebagai pencahar, jika digunakan berlebihan dapat menimbulkan sakit perut (syofyan, 2015).

Status kehalalan magnesium stearat sampai saat ini masih banyak dipertanyakan, magnesium stearat dapat berasal dari lemak hewani atau nabati seperti lemak babi dan sapi. Magnesium stearat umumnya dikategorikan sebagai haram atau ragu-ragu dalam agama Islam karena kurangnya pedoman yang tersedia dari penyedia layanan kesehatan mengenai kandungan yang jelas. Hal ini menjadi perhatian utama konsumen karena keyakinan budaya dan agama. Misalnya umat Islam, dimana yang kita ketahui bahwa masyarakat muslim dilarang mengonsumsi produk apa pun yang berasal dari lemak babi dan babi serta turunannya (Razak, 2020).

Di perkuat oleh penelitian (Aziz et al., 2014) yang menyatakan bahwa penilaian dari bahan tambahan seperti magnesium stearat, ropilen glikol, polisorbate, raspberry flavour, norflurane, beclomethasone dipropionate betametason dinatrium fosfat dan budesonida musbooh atau masih diragukan status kehalalannya, dikarenakan bahan olahan yang berasal dari tumbuhan maupun hewan dalam pengolahannya tidak jelas dan beberapa olahan olahan melibatkan penggunaan tulang atau zat terkait tulang yang tidak tau berasal dari hewan yang halal atau haram. Zat alternatif bahan pelincir lainnya seperti talk, sodium benzoat, sodium asetat dapat digunakan karena status halalnya jelas. (Apriyantono, 2003).

Dimana kandungan dari bahan-bahan ini adalah mineral paling lembut yang merupakan silikat magnesium yang pada saat pengolahannya sudah dipastikan halal. Bahan dari batuan atau mineral jelas halal, dari sintetik kimiapun halal asalkan tidak ada tambahan lain yang berpotensi haram atau diragukan kehalalannya. Selain itu menurut Aliasar (2020), didalam bukunya pada umumnya kehalalan bahan dari tumbuhan, batuan, dan mineral adalah halal kecuali dalam proses pembuatannya ada penambahan atau bahan tambahan saat produksi diragukan kehalalannya seperti penambahan gliserol yang berasal dari hidrolisis minyak tumbuhan dan enzim lipase. Sedangkan untuk bahan pelincir seperti seperti talk, sodium benzoat, sodium asetat sudah jelas status kehalalannya.

Posisi bahan berpotensi tidak halal yang terbanyak nomor 2 yaitu propylene glycol yaitu (10%). Propylene glycol adalah salah satu zat tambahan yang biasanya banyak digunakan dalam makanan, minuman dan pembuatan obat-obatan, manfaat dari propylene glycol adalah untuk menyerap air berlebihan sekaligus menjaga kelembapan suatu produk obat-obatan. Selain itu juga propylene glycol digunakan sebagai pelarut untuk menciptakan warna dan rasa. Polyethylene juga memiliki kerugian yaitu dapat menimbulkan efek samping dimana jika kandungannya berlebihan, saat propylene glycol masuk kedalam tubuh melalui makanan, minuman serta obat-obatan dengan jumlah yang besar akan mengalami kerusakan didalam tubuh, yang mengakibatkan iritasi pada organ tubuh dalam. Status kehalalan propylene glycol juga masih dipertanyakan antara haram dan halal, itu dikarenakan sumber asal dari bahan tersebut masih belum jelas, dan masih banyak ketidak pastian. Misalnya estrogen yang dikategorikan *mushbooh* karena sumbernya dapat diperoleh dari hewani,

sintetik, tanaman atau jamur. Situasi ini juga berlaku untuk sumber farmasi lain termasuk propylene glycol yang awalnya diekstraksi dari komponen yang belum pasti (Aziz et al., 2014).

Propylene glycol bisa digantikan dengan pelarut lainnya, contohnya sorbitol, yang dimana merupakan senyawa organik yang berasal dari hasil sintetik kimiawi, yang dimana di industri farmasi menggunakannya sebagai pelembab dan pelarut. Selain itu sorbitol juga dijadikan sebagai pemanis, dimana kandungan zat ini terdapat dalam buah-buahan dan rumput laut. Sorbitol juga sering digunakan dalam pembuatan obat-obatan terutama tablet, sorbitol dibuat dari hasil reaksi reduksi katalisis glukosa yang berasal dari hidrolisis pati. Oleh karena itu sorbitol halal untuk dikonsumsi (Aswirna, 2018).

Selanjutnya posisi terbanyak nomor 3 bahan berpotensi tidak halal yaitu gliserol, gelatin dan Phenylethyl alcohol dan sejenisnya yaitu (6%). Gliserol, gelatin dan Phenylethyl alcohol adalah bahan tambahan yang mengandung lemak hewani yang dikategorikan berpotensi haram. Karena barang haram dari babi dan turunannya, terutama agar-agar dan lemak babi yang masih memungkinkan untuk diidentifikasi dengan metode yang ada, tetapi tidak demikian untuk daging mati (bangkai) atau hewan halal yang disembelih dengan cara yang tidak Islami maka haram untuk digunakan, Selain itu, Gelatin secara umum berasal dari kulit babi dan sapi. Gelatin digunakan secara luas dalam industri makanan, farmasi, kosmetik dan aplikasi fotografi. Akibatnya, permintaan gelatin meningkat di seluruh dunia (Ali, Kishimura & Benjakul, 2018). Laporan menunjukkan bahwa sekitar 326.000 ton gelatin diproduksi setiap tahun, dengan 46% berasal dari kulit babi, 29,4% berasal dari kulit sapi, 23,1% berasal dari tulang dan sisa gelatin yang diproduksi dari sumber lain (Ali et al., 2017). Menurut Sariff (2013) Status kehalalan bahan aktif dan eksipien bentuk sediaan tertentu didasarkan pada sumber hewani atau alkohol. Status halal tergantung pada sifat produk dan cara pembuatannya, antara lain. Aspek lain seperti potensi bahaya dan kebersihan, proses persiapan yang tidak dipertimbangkan. Aspek keamanan dan kebersihan dalam proses pembuatannya perlu mendapat perhatian serius karena ada laporan terkait masalah etika yang berkaitan dengan penggunaan bahan mati (penyembelihan dan penggunaan hewan yang tidak berdasarkan syariah) dalam produk (Sariff & Abdul Razzaq, 2013).

2. Analisis tingkat pengetahuan apoteker terhadap obat halal di klinik GRS Samarinda

Lihat pada Tabel 5. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu untuk mengetahui tingkat pengetahuan apoteker terhadap kehalalan obat. Sebelum mengerjakan pertanyaan tingkat pengetahuan tentang kehalalan obat, terdapat 3 pertanyaan pendahuluan untuk mengukur apakah responden familiar dengan kata halal haram atau tidak. Pertanyaan pertama yaitu Apakah Anda mengetahui akan istilah/kata "Halal"? Jawaban dari pertanyaan pertama ialah responden (100%) menjawab bahwa mereka mengetahui istilah atau kata halal. Pertanyaan "kedua yaitu 'Apakah Anda mengetahui akan istilah/kata "Haram"?' Jawaban responden pada pertanyaan kedua ialah responden (100%) menjawab ya, Pertanyaan ketiga yaitu "Apakah Anda mengetahui akan istilah/kata "Obat Halal"?" Jawaban responden pada pertanyaan ketiga ialah (100%) menjawab ya. Jika ditotal dari semua pertanyaan, responden menjawab dengan benar keseluruhan pertanyaan.

Dari kuesioner yang di jawab oleh apoteker di klinik GRS, pertanyaan yang mendapat jawaban benar yang pertama adalah pertanyaan nomor 1 yaitu sebesar (100%), menunjukkan bahwa responden mengetahui bahwa pasien muslim membutuhkan obat yang halal. Istilah halal dan haram sudah tidak asing bagi masyarakat karena sering kali diucapkan dan didengar sehingga melekat dalam ingatan. Halal merupakan istilah yang berasal dari Al-Qur'an yang artinya diizinkan, diperbolehkan atau legal. Sedangkan kebalikannya yaitu haram yang artinya dilarang atau ilegal. Secara syariat Islam, semua hal yang menyangkut halal dan haram mengacu terhadap Al-Qur'an dan Sunnah. Sehingga halal dan haram menjadi istilah universal yang berfungsi dalam seluruh aspek kehidupan manusia baik yang berhubungan dengan ibadah, muamalat atau mua'sharahnya, oleh karena itu jika ada pilihan obat yang halal maka masyarakat akan memilih obat yang halal dibandingkan obat yang tidak halal (Miskam et al, 2015).

Pertanyaan yang mendapatkan jawaban benar paling banyak pada urutan kedua ialah nomor 2 yang menunjukkan bahwa responden mengetahui bahwa bangkai binatang, darah, babi dan alkohol adalah haram untuk muslim dalam berbagai bentuk, baik itu makanan, dan pengobatan. Untuk pertanyaan terkait dengan bahan obat yang halal mendapatkan nilai sebesar (100%) yang termasuk tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden telah mengetahui bahwa obat tersusun dari beberapa bahan obat yang berasal dari babi dan bangkai binatang. Seperti yang kita ketahui, Sebagian besar masyarakat telah mengetahui bahwa bangkai, darah serta daging babi juga haram apabila dikonsumsi oleh umat Islam. Telah ditegaskan bahwa suatu kewajiban bagi umat Islam untuk berusaha berobat melalui zat yang halal dan dilarang memperoleh kesembuhan menggunakan zat yang haram, namun dalam hal pengobatan masih diperbolehkan apabila mengonsumsi binatang atau organ dalam yang sudah disembelih sesuai syariat Islam. Jika pengetahuan apoteker terhadap hal ini sangat baik, akan memberikan dampak yang baik kepada masyarakat, dimana nantinya masyarakat tidak akan mengonsumsi obat-obatan yang mengandung bahan2 haram tersebut (Asmak et al, 2015).

Jawaban responden dengan nilai tinggi nomor 3 ialah pada Apakah Anda mengetahui bahwa obat tersusun dari beberapa bahan obat yang berasal dari babi dan bangkai binatang? Responden menjawab (100%) ya, dimana hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan apoteker terhadap bahan obat sangat baik (Trisnawati, 2017)

Dan selain itu Jawaban responden dengan nilai tinggi selanjutnya ada pada pertanyaan 4 dan 5 yaitu (100%) responden menjawab ya. Pertanyaan tersebut terkait dengan alternatif bahan obat halal. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan responden tentang ketersediaan bahan obat halal sebagai pilihan alternatif untuk obat yang tidak halal sangat baik. Sehingga apabila banyak yang tidak mengetahui adanya alternatif pilihan obat halal untuk menggantikan obat yang tidak halal maka responden tidak akan memberikan obat dengan bahan yang tidak halal kepada pasien. Bahwasanya pasien berhak memilih alternatif obat untuk menggantikan kandungan obat yang tidak halal tersebut. Masyarakat tidak akan khawatir lagi mengenai status kehalalan obat-obatan yang nantinya akan dikonsumsi, selain itu memberikan dampak baik bagi kesehatan tubuh (Rahmadanti, 2021).

Untuk jawaban responden yang mendapat nilai terendah pada pernyataan nomor 6 yaitu 100% responden menjawab tidak. Hal itu menunjukkan pengetahuan responden tentang komposisi dalam obat yang mengandung bahan dari hewan-hewan yang beresiko dilarang itu rendah jika dibandingkan dengan pertanyaan yang lain. Oleh karena itu, kurangnya pengetahuan apoteker terhadap komposisi obat halal dapat memberikan dampak buruk bagi masyarakat, dimana masyarakat tidak tau akan status halal dan haramnya suatu obat yang ingin mereka konsumsi, dan jika kandungan obat tersebut berpotensi tidak halal, maka bagi masyarakat muslim hal ini sangat bertentangan dengan agama islam (Trisnawati, 2017).

Berdasarkan hasil keseluruhan nilai kuesioner tersebut menunjukkan hasil yang baik pada Tingkat pengetahuan apoteker terhadap kehalalan obat di Klinik GRS Samarinda. Dimana tingkat pengetahuan apoteker tinggi, yaitu 83%, dimana jumlah hasil dari 5 pertanyaan yang benar dijawab menunjukkan angka diatas 50% sehingga dikategorikan memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi atau baik.

4. KESIMPULAN

Presentase kandungan obat tidak halal yang paling banyak mengandung Magnesium Stearat yaitu (46%) dan posisi yang terbanyak nomor 2 yaitu mengandung propylent glycol yaitu (10%), terbanyak nomor 3 yaitu mengandung gliserol, gelatin dan Phenylethyl alcohol dan sejenisnya yaitu (6%), dan terbanyak nomor 4 yang mengandung butyl alcohol, citric acid, dan alcohol yaitu (4%) sedangkan yang paling sedikit yaitu mengandung Polyethilent Glycol 8000 dan 4000 butyl alcohol, phenylethyl alcohol, docusate sodium, Xanthan gum, dan sodium benzoat yaitu (2%) dan diketahui bahwa pengetahuan apoteker terhadap obat halal yaitu 83%, sehingga dikategorikan memiliki tingkat pengetahuan yang baik

SARAN DAN REKOMENDASI

Perlu penelitian lebih lanjut dengan variabel yang berbeda. bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mencari sumber informasi lebih luas agar dapat menambah wawasan dan memahami lebih mendalam terkait identifikasi kehalalan kandungan obat dan tingkat pengetahuan apoteker terhadap obat halal di samarinda ini, dimana nantinya dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan rancangan penelitian yang lainnya seperti menggunakan analisa lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pembimbing dan Klinik Graha Respirasi Semesta yang telah memberikan izin melakukan penelitian, serta kedua orang tua, teman-teman yang memberikan dukungan dan membantu terlaksananya penelitian ini. Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada proyek KDM (Kerjasama Dosen Mahasiswa). Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur (UMKT), yang memberikan dukungan untuk menyelesaikan skripsi mahasiswa dan penerbitan.

REFERENSI

- Aziz, N. A., Majdina, H., Hassan, Y., Zulkifly, H. H., Wahab, M. S. A., Aziz, M. S. A., Yahaya, N., & AbdulRazzaq, H. A. (2014). Assessment of the Halal Status of Respiratory Pharmaceutical Products in a Hospital. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 121(September 2012), 158–165. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.01.1117>
- Conreng, D., Waleleng, B. J., & Palar, S. (2014). Hubungan Konsumsi Alkohol Dengan Gangguan Fungsi Hati Pada Subjek Pria Dewasa Muda Di Kelurahan Tateli Dan Teling Atas Manado. *E-Clinic*, 2(2), 2–5. <https://doi.org/10.35790/ecl.2.2.2014.5026>
- DailyMed, 2021. Periochip (chlorhexidine gluconate) insert, extended release [Adrian Pharmaceuticals, LLC]. Available from: <http://dailymed.nlm.nih.gov/dailymed/drugInfo.cfm?id=16688>. [Accessed 10 juni].
- Halal, O., & Kecamatan, D. I. (2021). *Pengetahuan, persepsi dan sikap masyarakat terhadap obat halal di kecamatan rogojampi kabupaten banyuwangi*. <https://dailymed.nlm.nih.gov/dailymed/getFile.cfm?setid=c2575a86-19e5-44df-8603-ff066bb9c9c5&type=pdf&name=c2575a86-19e5-44df-8603-ff066bb9c9c5>
- Peng, W., Cheng, R., Glick, M., Talavera, F., Fourre, M.W., Halamka, J.D., 2021. Dental Infection in Emergency Medicine. Available from: <http://emedicine.medscape.com/article/763538-overview#a0104>. [Accessed 26 juni 2021].

- Rajagopal, S., Ramanan, S., Visvanathan, R., & Satapathy, S. (2011). Halal certification: implication for marketers in UAE. *Journal of Islamic Marketing*, 2(2), 138–153. <https://doi.org/10.1108/17590831111139857>
- Rusmita, S. A., Ryandono, M. N. H., (2020). *The Knowledge and Attitude regarding Halal Pharmacy Product among Islamic Economics Student in East Java Indonesia*. *Al-Uqud: Journal of* 5(28), 1–15. <https://doi.org/10.26740/al-uqud.v5n1.p1-15>
- Sadeeqa, S., & Sarriff, A. (2014). Assessment of knowledge, attitude & perception among hospital pharmacists regarding halal pharmaceuticals. *Journal of Applied Pharmaceutical Science*, 4(5), 80–86. <https://doi.org/10.7324/JAPS.2014>
- Sarriff, A., & Abdul Razzaq, H. A. (2013). *Exploring the halal status of cardiovascular, endocrine, and respiratory group of medications*. *Malaysian Journal of Medical Sciences*, 20(1), 69–74.
- Shah, H., & Yusof, F. (2014). *Gelatin as an ingredient in food and pharmaceutical products: An islamic perspective*. *Advances in Environmental Biology*, 8(3 SPEC. ISSUE), 774–780.
- Trisnawati, A.-. (2017). Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Persepsi Tenaga Kesehatan terhadap Kehalalan Obat di Rumah Sakit Kabupaten Banyumas. *Jurnal Ilmiah Farmasi Farmasyifa*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.29313/jiff.v1i1.2873>